

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air merupakan hal sangat penting sekali bagi kelangsungan seluruh makhluk hidup, baik bagi manusia, hewan, dan tumbuhan. Air diperlukan di berbagai sektor, untuk pengairan sawah, perkebunan, peternakan hingga menjadi sumber listrik. Air merupakan salah satu karunia Allah SWT yang tak ternilai harganya. Air adalah sumber kehidupan, materi kehidupan, padanya bergantunglah berbagai makhluk hidup dimuka bumi ini, manusia, binatang dan tumbuhan bahkan makhluk Allah SWT yang ghaib yang hidup di luar dimensi fisikpun sangat menyukai air sebagai media kehidupannya [1]. Allah SWT telah menyebutkan kata-kata air dalam al-Qur'anul Karim sebanyak 33 kali bentuk nakirah (indefinitif) dan 16 kali dalam bentuk ma'rifat (definitif) seperti pada QS. 16:10-11, QS. 50: 9, QS. 30: 24, QS. 21: 30, QS. 11: 40, QS. 8: 11, QS. 25: 48 dan QS. 5: 6.

Salah satu anugerah terbesar yang diberikan oleh Allah SWT kepada makhlukNya adalah air. Semua makhluk yang ada di dunia ini tiada dapat hidup tanpa air. Dengan air Allah SWT menegakkan kehidupan dan memberikan rejeki bagi kita semua, dan dengan air pulalah Allah SWT menciptakan manusia sebagai salah satu unsur yang terdapat dalam tubuh. Jadi, air merupakan salah satu bagian penting bagi kehidupan makhluk hidup, termasuk manusia. Kurang lebih 70% - 75% dari tubuh manusia terdiri dari air [1]. Bahkan semua yang hiduppun tercipta dari air sebagaimana yang difirmankan Allah SWT dalam al-Qur'an surat al-Anbiyaa ayat 30 yang artinya ” Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?”(QS. 21:30) dan Allah pun berfirman dalam surah al-Furqon ayat 48 “ dan Kami turunkan dari langit air yang sangat bersih, dimana ayat tersebut bisa kita tafsirkan bahwa Allah menurunkan air bersih untuk makhluk hidup yang ada di dunia ini sebagai nikmat yang sangatlah penting untuk bisa bertahan hidup.

Selain dijadikan sebagai obat, air dapat menjadi sumber gizi bagi makhluk hidup. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibnu Qayyim al-Jauziyyah bahwa sejak

dulu hingga sekarang kalangan ilmuwan terus melakukan penelitian ilmiah untuk memastikan apakah air dapat menjadi sumber gizi bagi tubuh makhluk hidup atau tidak. Hampir semua reaksi kimia dalam kehidupan memerlukan air, sehingga kekurangan atau ketiadaan air dapat lebih cepat membunuh daripada kekurangan nutrisi yang lain. Kenyataan ini terlihat dengan bukti bahwa kita hanya dapat bertahan hidup beberapa hari tanpa air, tetapi bila kekurangan zat gizi lain, kita dapat bertahan hidup beberapa minggu, bahkan sampai beberapa bulan [2].

Rasulullah S.A.W pernah mengalami suatu kejadian dimana beliau terkena sengatan kalajengking dan beliau menggunakan air sebagai obat dari sengatan kalajengking. Ali bin Abi Thalib berkata, “Ketika Rasulullah sedang shalat, beliau disengat Kalajengking. Setelah beliau selesai shalat, beliau bersabda, ‘Semoga Allah melaknat Kalajengking yang tidak membiarkan orang yang sedang shalat atau yang lainnya.’” Lalu beliau mengambil sewadah air dan garam. Kemudian beliau usap bagian anggota badan yang disengat kalajengking, seraya membaca surat al-Kafirun, al-Falaq dan an-Nas [3].

Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin mengkaji secara ilmiah terkait maksud-maksud dari aspek air yang dijadikan obat yaitu yang dinamakan air ruqyah. Berdasarkan dari buku tentang ruqyah dari syekh Wahid Abdusalam Bali. Pengertian ruqyah secara terminologi adalah al-‘udzah (sebuah perlindungan) yang digunakan untuk melindungi orang yang terkena penyakit, seperti panas karena disengat binatang, kesurupan, dan yang lainnya [4]. Ruqyah terkadang disebut pula dengan ‘azimah (azimat). Fairuz Abadi berkata: “Yang dimaksud ‘azimah-‘azimah adalah ruqyah-ruqyah. Sedangkan ruqyah yaitu ayat-ayat al-Qur`an yang dibacakan terhadap orang-orang yang terkena berbagai penyakit dengan mengharap kesembuhan [5].”

Ruqyah secara etimologi syariat adalah doa dan bacaan-bacaan yang mengandung permintaan tolong dan perlindungan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala untuk mencegah atau mengobati bala dan penyakit. Terkadang doa atau bacaan itu disertai dengan sebuah tiupan dari mulut ke kedua telapak tangan atau anggota tubuh orang yang meruqyah atau yang diruqyah. Tentunya ruqyah yang paling utama adalah doa dan bacaan yang bersumber dari al-Qur`an dan as-sunnah [6].

Di Jepang Dr. Masaru Emoto dari Universitas Yokohama dengan tekun melakukan penelitian tentang perilaku air. Pada tahun 1992, dia menerima sertifikat dari Universitas Terbuka Internasional sebagai dokter pengobatan alternatif. Dengan koleksi foto kristal airnya, Masaru Emoto menjelaskan bahwa air yang berada di lingkungan kotor maka kristal airnya tampak suram. Sebaliknya air yang jernih dari mata air menampakkan kristal air yang indah. Yang tidak terduga adalah perubahan kristal air dapat terjadi karena resonansi sikap manusia didekatnya. Ketika seseorang marah-marrah didekat air putih sang air akan berubah buruk kristalnya. Namun jika sang air diberi sapaan positif seperti "terima kasih" atau "salam sejahtera", maka kristal airnya akan indah kembali. Demikian juga ketika air diberi doa-doa positif maka ia akan menjadi air yang positif pula. Karena alasan yang mendasar itulah, maka Masaru Emoto menyarankan agar setiap orang memperlakukan air sebagai zat yang "hidup" dan "punya perasaan". Perlakuan yang baik kepada air dengan mengucapkan "terima kasih" atau "I love you" untuk kemudian meminumnya akan memberikan imbal balik yang positif pula bagi tubuh [7].

Dengan latar belakang di atas, menarik untuk diteliti lebih lanjut apakah air ruqyah memiliki perbedaan parameter kimia dengan air yang tidak diruqyah. Parameter uji yang digunakan untuk mengukur kandungan air yang dibacakan ayat suci al-Qur'an berdasarkan secara sains yaitu mengukur keadaan kebutuhan oksigen kimia (COD), dan konduktivitas sehingga dapat mengetahui hasil pengujian mengenai konduktivitas. Dengan tujuan untuk mengetahui kadar zat-zat terlarut dalam air sehingga keberadaannya dapat dikontrol dan di ketahui hasil dari air yang di bacakan ayat suci al-Qur'an itu baik untuk kehidupan makhluk hidup.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan ilmiah dalam bidang ilmu sains dan aplikasi terutama bidang kesehatan dan kedokteran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang perlu dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh bacaan al-Qur'an terhadap, kebutuhan oksigen kimia (COD) pH, dan konduktivitas listrik

2. Bagaimana pengaruh bacaan al-Qur'an terhadap kimiawi air dan hubungan antara molekul air berdasarkan pemeriksaan kadar COD, pH dan konduktivitas

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini akan dibatasi pada beberapa masalah berikut:

1. Sampel air dalam kemasan yang digunakan adalah akuades dan beberapa air minum dalam kemasan
2. Analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi *chemical oxygen demand* (COD), uji derajat keasaman (pH), dan uji konduktivitas.
3. Pengujian dilakukan terhadap sampel air dalam kemasan saat sebelum dan sesudah dibacakan ayat suci al-Qur'an.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pengaruh bacaan al-Qur'an terhadap perubahan nilai COD, pH dan konduktivitas listrik dalam beberapa air minum dalam kemasan.
2. Mempelajari pengaruh bacaan al-Qur'an terhadap kandungan kimiawi air dan hubungan antara molekul air berdasarkan pemeriksaan kadar COD, pH dan konduktivitas

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keimanan akan kebenaran agama Islam yang disampaikan oleh Rasulullah S.A.W, salah satunya mengenai hadist Rasulullah S.A.W air sebagai obat.